

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perbanyakan tanaman kopi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara vegetatif dan generatif. Cara vegetatif yaitu dengan menyambung atau stek, sedangkan generatif yaitu dengan menggunakan biji. Untuk membuat kebun benih yang berasal entres dibutuhkan bibit yang berasal dari biji yang dapat dijadikan batang bawah atau sebagai perbanyakan tanaman. Benih kopi memiliki waktu berkecambah yang lama, sehingga menjadi suatu kendala jika kita perbanyak tanaman kopi secara generatif.

Perkecambahan merupakan tahapan penting dalam budidaya tanaman kopi karena menentukan kemampuan hidup tanaman kopi pada tahap selanjutnya (Yufniati, 2015). Proses perkecambahan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat berpengaruh pada masa produksi. Perlakuan benih dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan cara mekanis, fisik maupun kimia (Sutopo, 2004).

Untuk memperoleh bibit kopi yang berkualitas baik, maka dalam perbanyakan secara generatif membutuhkan benih yang bermutu baik. Biji kopi merupakan salah satu biji yang memiliki masa dormansi yang cukup lama. Menurut Najiyati dan Danarti (2007), untuk mencapai stadium serdadu (hipokotil tegak lurus) butuh waktu 4 sampai 6 minggu, sementara untuk mencapai stadium kepelan (membukanya kotiledon) membutuhkan waktu 8 sampai 12 minggu.

Perkecambahan yang baik dapat dicirikan dengan melihat peningkatan persentase perkecambahan, laju perkecambahan, dan daya berkecambah. Benih bermutu ini tentunya didapat dari varietas unggul karena hal ini menjadi salah satu komponen produksi pertanian yang sangat penting. Proses perkecambahan ini di pengaruhi oleh iklim. Di dataran rendah yang beriklim panas, perkecambahan membutuhkan waktu 3 sampai 4 minggu, sedangkan di dataran tinggi yang beriklim dingin perkecambahan membutuhkan waktu 6 sampai 8 minggu. Selain

pengaruh dari iklim, ada pula faktor lain yang mempengaruhi proses perkecambahan (Aksi Agraris Kanisius, 2004)

Lamanya masa dormansi tersebut diakibatkan oleh hambatan fisik yaitu kulit benihnya yang keras. Keadaan ini mengakibatkan sulitnya air dan oksigen menembus kulit benih serta menghalangi pertumbuhan embrio. Upaya pematihan dormansi biji kopi perlu dilakukan karena biji kopi mengalami masa dormansi yang diakibatkan oleh hambatan fisik dari kulit bijinya yang keras. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan tumbuh benih yaitu dengan perendaman benih dalam air kelapa sebagai zat pengatur tumbuh. Zat pengatur tumbuh (ZPT) adalah senyawa organik bukan hara yang dalam jumlah sedikit dapat mendukung serta merangsang, menghambat dan mengubah proses fisiologis tanaman (Juandes, 2009).

Menurut Yunita (2011) air kelapa telah lama dikenal sebagai salah satu sumber ZPT terutama sitokinin, auksin dan giberelin, sehingga cukup berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber ZPT alami yang ramah lingkungan. Air kelapa muda mengandung zat hara dan zat pengatur tumbuh yang diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman. Air kelapa muda juga mengandung senyawa organik seperti vitamin C, vitamin B, hormon auksin, giberelin dan sitokinin. Air kelapa muda juga mengandung protein, karbohidrat, mineral, vitamin, sedikit lemak, Ca, dan P (Purdyaningsih, 2013).

Menurut Yusnida (2006), air kelapa merupakan endosperm dalam bentuk cair yang mengandung unsur hara dan zat pengatur tumbuh seperti sitokinin dan giberelin sehingga dapat menstimulasi perkecambahan. Air kelapa telah lama diketahui sebagai sumber yang kaya zat-zat aktif yang di perlukan untuk perkembangan embrio.

Hasil penelitian Suita dan Naning (2004), biji Tanjung (*Mimusops elengi* L.) yang direndam air kelapa selama 2 jam menghasilkan persentase kecepatan tumbuh dan persentase perkecambahan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perendaman dengan air kelapa dapat meningkatkan daya berkecambah dan kecepatan tumbuh biji. Penelitian Hidayat (2000), penggunaan air kelapa untuk meningkatkan perkecambahan pada biji pinang dengan lama perendaman selama

24 jam, merupakan hasil yang terbaik dibandingkan perendaman selama 6 jam, 12 jam, 18 jam dan tanpa perendaman. Peningkatan daya kecambah bisa dilakukan salah satunya dengan pemberian perlakuan pada biji yang akan dikecambahkan yaitu dengan perendaman menggunakan ZPT alami. Penggunaan ZPT alami dengan waktu aplikasi tertentu dengan media tanam yang disesuaikan dengan metode yang digunakan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah lama perendaman biji kopi dalam air kelapa berpengaruh terhadap perkecambahan benih kopi robusta?
2. Berapa lama perendaman biji kopi dalam air kelapa yang paling baik pengaruhnya terhadap perkecambahan benih kopi robusta?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh lama perendaman biji kopi dalam air kelapa terhadap perkecambahan benih kopi robusta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lama perendaman biji kopi dalam air kelapa yang paling baik pengaruhnya terhadap perkecambahan benih kopi robusta.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan informasi mengenai lama perendaman biji kopi dalam air kelapa terhadap perkecambahan kopi robusta.